

Pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Siloam Jakarta

¹Serasi Ginting, ²Tri Utami, ²Dhinny Novryanthi

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

²Keperawatan Maternitas, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Ginting, S., Utami, T., & Novryanthi, D. (2024). Pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Siloam Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01). 102-109. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1025>

History

Received: 30 Maret 2024

Accepted: 06 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Serasi Ginting, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi; serasi.ginting@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: *Sectio Caesarea* merupakan suatu tindakan pembedahan untuk mengeluarkan janin melalui sayatan yang dibuat pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC dilakukan berdasarkan indikasi medis baik bagi ibu maupun janin, seperti plasenta previa, kelainan penampilan atau posisi janin, serta indikasi lain yang mengancam jiwa ibu dan janin. Mobilisasi dini adalah gerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur, melatih bagian tubuh untuk melakukan peregangan, yang berguna untuk mempercepat penyembuhan luka pada ibu pasca operasi caesar.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan mock eksperimen dengan pendekatan *single group pretest posttest design*.

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Pair Tests diperoleh P-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini berpengaruh terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi caesar di Rumah Sakit Siloam Jakarta.

Kata Kunci : Mobilisasi Dini, Intensitas Nyeri, Post Operasi *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

Background: *Sectio Caesarea* is a surgical procedure to remove the fetus through an incision made in the abdominal wall and uterine wall. Delivery using the SC method is carried out based on medical indications for both mother and fetus, such as placenta previa, abnormalities in the appearance or position of the fetus, as well as other indications that threaten the lives of the mother and fetus. Early mobilization is movement carried out as early as possible in bed, training body parts to stretch, which is useful for speeding up wound healing in mothers after caesarean section.

Method: This research design uses a mock experiment with a single group pretest posttest design approach.

Result: Based on the results of statistical tests using Pair Tests, a P-value of $0.000 < 0.05$ is obtained, which means H_a is accepted and H_0 is rejected.

Conclusion : It can be concluded that early mobilization has an effect on pain intensity in post-caesarean section patients at Siloam Hospital Jakarta. Suggestion: It is recommended that the results of this research can be used to develop similar research to achieve better results

Keyword : Early Mobilization, Pain Intensity, Post Caesarean Section Operation

Pendahuluan

Setiap ibu hamil berharap dapat melahirkan anak dengan proses persalinan yang singkat dan tanpa komplikasi. Saat ini, para ibu di negara maju dan berkembang lebih memilih persalinan sesar daripada persalinan pervaginam (Sindhumul Pk, L. C., Dixit, A. L. C., & John, 2022). Persalinan merupakan suatu proses alamiah bagi ibu, dimana hasil konsepsi (janin dan plasenta) dikeluarkan lebih awal (37-42 minggu). Persalinan ada dua jenis yaitu persalinan pervaginam yang disebut dengan persalinan alami dan operasi caesar atau Sectio Caesarea (SC). Persalinan Sectio Caesarea (SC) adalah proses pembedahan dimana janin dilahirkan melalui sayatan yang dibuat pada dinding perut dan rahim (Cunningham, 2018).

Salah satu jenis persalinan adalah Sectio Caesarea (SC). Sectio Caesarea adalah prosedur pembedahan untuk mengeluarkan janin melalui sayatan yang dibuat di dinding perut dan rahim. Persalinan dengan metode SC didasarkan pada indikasi medis baik ibu maupun janin, seperti plasenta previa, kelainan penampilan atau posisi janin, dan indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa ibu dan janin (Cunningham, 2018). Pada tahun 2015, diperkirakan 303.000 perempuan meninggal saat hamil dan melahirkan. Hampir seluruh kematian ibu (95%) terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan hampir dua pertiga (65%) terjadi di kawasan Afrika (WHO, 2019).

Menurut WHO, rata-rata standar operasi caesar (SC) adalah sekitar 5 -15%. Data dari Survei Maternal dan Perinatal Global WHO tahun 2011 menunjukkan bahwa 46,1% dari seluruh persalinan dilakukan oleh CS. Menurut statistik 3509 kasus CS yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi CS adalah disproporsi panggul janin 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, CS sebelumnya 11%, kelainan janin 10% sebelumnya. . -eklampsia dan hipertensi pada 7%. Tiongkok, salah satu negara SK, mengalami pertumbuhan yang kuat dari 3,4 persen pada tahun 1988 menjadi 39,3 persen pada tahun 2010 (WHO, 2019). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), rata-rata 5-15% operasi caesar per 1000 kelahiran dilakukan di seluruh dunia. Di rumah sakit

pemerintah rata-rata angka operasi caesar adalah 11%, sedangkan di rumah sakit swasta lebih dari 30% (Feni, E. N., Lada, C. O., Dinah, M., Lerik, C., Trisno, I., & Ruliati, 2021). Secara keseluruhan, kelahiran sesar di Indonesia rata-rata terjadi pada 20-25% dari seluruh kelahiran di rumah sakit pemerintah dan 30-80% dari seluruh kelahiran di rumah sakit swasta.

Menurut RISKESDAS, pada tahun 2018, jumlah perempuan usia 10-54 tahun yang melahirkan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6% dari total jumlah kelahiran. Indonesia juga memiliki beberapa cacat/komplikasi lahir pada wanita usia 10-54 tahun berkisar antara 23,2% hingga 23,2% dengan data janin melintang/terlentang sungsang 3,1%, perdarahan 2,4%, kejang 0,2%, ketuban pecah. Kelahiran prematur adalah 5,6%. keterlambatan persalinan 4,3%, keterlibatan tali pusat 2,9%, plasenta previa 0,7%, retensio plasenta 0,8%, hipertensi 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Siloam Jakarta dengan meninjau hasil pencatatan yang dilakukan oleh tim rekam medis rumah sakit, diperoleh data dari bulan Januari 2022 hingga Oktober 2023. Jumlah operasi Sectio yang dilakukan di RS Siloam Jakarta rumah sakit ada 1878 pasien. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa angka persalinan Sectio Cessarea cukup tinggi dibandingkan dengan persalinan normal.

Operasi caesar dapat dilakukan atas gejala medis maupun non medis (Metasari, D., & Sianipar, 2018). Selain itu, operasi caesar juga menyebabkan nyeri pasca operasi. Nyeri disebabkan oleh lepasnya reseptor nyeri akibat terganggunya kontinuitas jaringan akibat proses sayatan bedah. Nyeri ini juga dapat menimbulkan gangguan aktivitas ibu, misalnya: disabilitas (klien takut bergerak dan geraknya terbatas), keterbatasan fungsional (tidak dapat berdiri, berjalan, bergerak atau bergerak), disabilitas (kerusakan bantalan). karena keterbatasan gerak dan nyeri). Mengingat banyaknya dampak nyeri pasca operasi, nyeri dapat menjadi aspek penting keperawatan dalam pengkajian nyeri (Susanti, & Sari, 2022).

Tenaga kesehatan (perawat) juga harus mempertimbangkan pengobatan non-farmakologis yang dapat mengurangi nyeri pasca trauma pada pasien. Pengobatan non farmakologi yang dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri pasca operasi caesar, salah satunya adalah mobilisasi dini pasca melahirkan (Danefi, T., & Agustin, 2019). Mobilisasi dini adalah suatu gerakan, posisi atau aktivitas yang dilakukan seorang ibu beberapa jam setelah persalinan sesar. Mobilisasi dini memiliki beberapa keuntungan antara lain: mempercepat pemulihan pasca operasi, mencegah munculnya masalah baru, mempercepat penghilangan lokus dan lain-lain (Metasari, D., & Sianipar, 2018).

Luka operasi caesar menimbulkan rasa sakit pada pasien. Setiap orang pernah mengalami rasa sakit pada tingkat tertentu akibat operasi. Nyeri merupakan alasan paling umum orang mencari pelayanan kesehatan. Orang yang menderita nyeri merasa cemas atau stres dan mencari bantuan dari rasa sakit tersebut. Nyeri bersifat subjektif, tidak ada dua orang yang mengalami nyeri yang sama, dan tidak ada dua peristiwa menyakitkan yang menimbulkan reaksi atau perasaan serupa pada seseorang. Nyeri adalah sumber frustrasi bagi klien dan profesional kesehatan (Berkanis, Nubatonis, & Lestari, 2020).

Nyeri adalah pengalaman subjektif, sama seperti apakah seseorang berbau harum atau tidak, rasanya manis atau asin. ada lima indera yang dialami manusia sejak lahir. Namun nyeri berbeda dengan rangsangan sensorik karena rangsangan nyeri merupakan sesuatu yang berasal dari kerusakan jaringan atau dapat menyebabkan kerusakan jaringan (Bahrudin, 2018).

Pasien yang menjalani pembedahan dan anestesi dimonitor sebelum pasien dibawa ke ruang perawatan. dan dirawat terlebih dahulu di ruang pemulihan. Pemulihan harus mempunyai sarana untuk mengendalikan dan memperbaiki hemodinamik pasien yang tidak stabil serta menyediakan lingkungan yang tenang bagi kesembuhan dan kenyamanan pasien. Kepatenan jalan nafas, tingkat kesadaran, oksigenasi dan tanda-tanda vital pasien yang dianestesi harus dinilai segera

setelah tiba di ruang pemulihan. Tanda-tanda vital dinilai minimal setiap 5 menit selama 15 menit pertama atau sampai pasien stabil, kemudian setiap 15 menit setelahnya (Rehatta, 2019).

Untuk mencegah kekakuan tubuh total dan pengabaian area bedah, penyebabnya antara lain kekakuan sendi, posisi buruk, kontraksi otot, nyeri tekan jika tidak digerakkan sejak dini. Mobilisasi merupakan faktor terpenting dalam mempercepat pemulihan dan dapat mencegah komplikasi pasca operasi. Mobilisasi yang segera dan bertahap sangat berguna dalam proses penyembuhan luka dan pencegahan infeksi dan oklusi vena. Mobilisasi yang terlalu dini dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Yang paling populer adalah mobilisasi teratur dan bertahap yang diikuti dengan olah raga (Darmawan AA, 2017).

Kemampuan melakukan aktivitas seperti berdiri, berjalan, bekerja, makan, minum, dll. merupakan kebutuhan dasar yang mutlak bagi setiap manusia. Dengan beraktivitas maka tubuh menjadi sehat, organ pernafasan dan peredaran darah tubuh bekerja dengan baik, serta metabolisme tubuh menjadi optimal. Selain itu, kemampuan bergerak juga mempengaruhi harga diri dan citra tubuh seseorang (Suratun & S., 2019).

Mobilisasi dini merupakan gerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur, melatih bagian tubuh untuk melakukan peregangan, yaitu bermanfaat untuk penyembuhan luka pada ibu pasca operasi Caesar (Setyowati, 2016). Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu agar dapat kembali beraktivitas normal sehari-hari. Keterlambatan mobilisasi ini memperburuk kondisi ibu dan mengganggu pemulihan setelah penundaan operasi caesar (Rottie and Saragih 2019).

Metode

Desain dalam penelitian ini menggunakan *Quasi eksperiment*. Dengan menggunakan pendekatan *one group pretest posttest design*. Total populasi 3 bulan terakhir sebanyak 397 pasien. jumlah sampel akhir yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 18 responden. Teknik sampling yang digunakan

adalah *purposive sampling*. Metode analisis statistik yang digunakan adalah Uji *Paired T-Test*

Hasil

a. Karakteristik Responden Penelitian

1) Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur (n=16)

Umur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
20-25 tahun	1	6,3 %
26-30 tahun	9	56,3 %
31-40 tahun	2	12,5 %
> 40 tahun	4	25,0 %
Total	16	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden yaitu umur 26-30 tahun sebanyak 9 orang (56,3%).

2) Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan (n=16)

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	3	18,8 %
SMP	1	6,3 %
SMA/SMK	7	43,8 %
Perguruan Tinggi	5	31,3 %
Total	16	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk variabel Pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA/MA/SMK yaitu sebanyak 7 orang (43,8).

3) Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan (n=16)

Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	1	6,3 %
Wirausaha	2	12,5 %
Ibu Rumah Tangga	11	68,8 %
Swasta	1	6,3 %
PNS	1	6,3 %
Total	16	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa untuk variabel pekerjaan responden mayoritas berkeja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 11 orang (68,8 %).

4) Intensitas Nyeri Sebelum Intervensi Mobilisasi Dini

Tabel 4.4 Distribusi intensitas nyeri sebelum intervensi mobilisasi dini

Intensitas Nyeri	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak ada Nyeri (0)	0	0,0 %
Ringan (1-3)	1	6,3 %
Sedang (4-6)	13	81,3 %

Berat (7-10)	2	12,5 %
Total	16	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 hasil intensitas nyeri sebelum intervensi mobilisasi dini dengan total sampel 16 orang, dalam

mayoritas kategori intensitas nyeri sedang (skala nyeri 4-6) sebanyak 13 orang (81,3%).

5) Intensitas Nyeri Setelah Intervensi Mobilisasi Dini

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Setelah Intervensi Mobilisasi Dini

Intensitas Nyeri	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak ada Nyeri (0)	0	0,0 %
Ringan (1-3)	14	87,5 %
Sedang (4-6)	2	12,5 %
Berat (7-10)	0	0,0 %
Total	16	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 hasil intensitas nyeri setelah intervensi mobilisasi dini dengan total sampel 16 orang, dalam mayoritas

kategori intensitas nyeri ringan (skala nyeri 1-3) sebanyak 14 orang (85,5 %).

b. Analisa Bivariat

Tabel 4.7 Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Siloam Jakarta

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nyer_Pre Nyer_Post	3,125	,806	,202	2,695	3,555	15,504	15	,000

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas hasil uji statistik dengan *Paired Samples Test* nilai *P value* yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien *post operasi sectio caesarea* di Rumah Sakit Siloam Jakarta.

Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Intensitas Nyeri Sebelum Intervensi Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan intervensi mobilisasi dini diperoleh hasil intensitas nyeri dengan sampel sebanyak 16 orang sebanyak 13 orang (81,3%) dengan

kategori mayoritas nyeri sedang (skala nyeri 4-6).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, S (2016) tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pasca operasi caesar di RSUD Al Ihsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mobilisasi dini, rata-rata

52,4% mengalami nyeri hebat (7-9). Sebab, nyeri pasca operasi bisa timbul akibat sayatan akibat operasi caesar yang menyebabkan kerusakan jaringan dan sel sehingga menyebabkan keluarnya zat penyebab nyeri seperti bradikinin, asam laktat, dan prostaglandin. Zat-zat ini menyebabkan impuls nosiseptif dan menurunkan ambang nyeri dengan menyadarkan reseptor nyeri. Pembedahan juga menyebabkan jaringan saraf rusak, sehingga menimbulkan area yang hipersensitif terhadap tekanan dan norepinefrin, terutama di dekat area yang terkena.

Seseorang dapat merespons rasa sakit secara biologis dan perilaku, yang dapat menimbulkan reaksi fisik dan psikologis. Reaksi fisik meliputi kondisi umum, reaksi wajah dan perubahan tanda-tanda vital, sedangkan reaksi psikologis terhadap nyeri dapat memicu respon stres sehingga sistem imun meradang dan menghambat penyembuhan (Potter, P.A. & Perry, A.G, 2012). Pada nyeri operatif, rangsangan nyeri disebabkan oleh rangsangan mekanik yaitu luka (sayatan), dimana sayatan ini merangsang mediator kimia nyeri seperti histamin, bradikinin, asetilkolin dan prostaglandin yang diduga dapat meningkatkan sensitivitas nyeri. reseptor yang menyebabkan nyeri. Selain zat yang merangsang kepekaan nyeri, di dalam tubuh juga terdapat zat yang dapat mencegah nyeri (inhibitor), yaitu endorfin dan enkephalin yang dapat meredakan nyeri (Smeltzer dan Bare, 2019).

b. Intensitas Nyeri Setelah Intervensi Mobilisasi Dini

Bersumber pada hasil dari riset ini di miliki hasil keseriusan perih sehabis intervensi mobilisasi dini dengan total ilustrasi 16 orang, dalam kebanyakan jenis keseriusan perih ringan(skala perih 1- 3) sebanyak 14 orang(85, 5%).

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Utami, S (2016) tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkatan perih pada penderita post section caesarea di RSUD Al Ihsa. Hasil riset menampilkan kalau sehabis diberikan mobilisasi dini didapatkan sebagian besar dari bunda ialah 57, 1% terletak pada tingkatan perih lagi(4- 6), nyaris setengahnya ialah 28, 6% terletak pada tingkatan perih ringan(1- 3). Perih yang dialami dapat terjalin 12- 36 jam sehabis aksi operasi serta hendak menyusut sehabis 2 hari pasca pembedahan (Kozier, 2020). Tetapi dikala dicoba pengkajian di rentang 6- 8 jam post pembedahan, bunda telah mengeluhkan perih. Apalagi perih yang dialami oleh responden terletak pada keseriusan yang berat. Perihal itu disebabkan dampak anastesi telah menghilang.

Dari hasil riset keseriusan perih yang menyusut lebih banyak terjalin pada bunda yang memiliki kemauan kilat pulih sehingga berupaya menggerakkan dirinya sedini bisa jadi. Perihal ini seragam dengan teori Potter, P.A. & Perry, A.G. (2012).

2. Analisa Bivariat

Bersumber pada hasil uji statistik dengan Paired Samples Test nilai P value yang dihasilkan sebesar 0, 000<0,05, maksudnya H_a diterima serta H_0 ditolak, dimana bisa disimpulkan kalau ada pengaruh mobilisasi dini terhadap keseriusan perih pada penderita post

pembedahan sectio caesarea di Rumah Sakit Siloam Jakarta.

Perihal ini sejalan dengan riset Hartati, S., Setyowati, & Afiyanti, Y. (2014) kemampuan mobilisasi dini ibu post SC dipengaruhi oleh 3 aspek ialah aspek internal antara lain perasaan khawatir apabila jahitan lepas, kelelahan dikala saat sebelum partus, ambang perih yang berbeda-beda, style hidup, motivasi diri kurang, emosi. Aspek eksternal antara lain minimnya sokongan dari keluarga, latar balik budaya yang melarang buat bergerak sehabis pembedahan serta pelayanan perawat.

Berbagai riset meyakinkan kalau mobilisasi dini berguna pada penyusutan perih, bersumber pada riset yang dicoba Kholisotin, Munir, Z., & Astutik, L. Y. (2019) menampilkan kalau mobilisasi dini berguna buat merendahkan perih serta penderita hendak merasa lebih sehat serta kokoh. Dengan bergerak, otot-otot perut serta panggul hendak kembali wajar sehingga otot perutnya jadi kokoh kembali serta bisa kurangi rasa sakit (perih) post pembedahan SC Mobilisasi ialah aspek yang menonjol dalam memesatkan pemulihan pasca sectio caesarea.

Riset lain dicoba oleh Ferdian, A S O., Puguh, S & Supriyadi. (2015) menampilkan kalau keseriusan perih saat sebelum dicoba mobilisasi dini didapatkan nilai median 5 dengan nilai minimum 4 serta nilai maximum 6 sebaliknya keseriusan perih setelah dicoba mobilisasi dini didapatkan nilai median 4 dengan nilai minimum 3 serta nilai maximum 6. Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,000$ hingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian mobilisasi dini terhadap penyusutan keseriusan perih pada penderita pasca bedah dengan general anestesi. Dari hasil riset keseriusan perih yang menyusut lebih banyak terjalin pada bunda yang memiliki kemauan kilat pulih sampai berupaya memobilisasi dirinya sedini bisa jadi.

Kesimpulan

Bersumber pada hasil uji statistik dengan Paired Samples Test nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, maksudnya H_0 diterima serta H_0 ditolak, dimana bisa disimpulkan kalau ada pengaruh mobilisasi dini terhadap keseriusan perih pada penderita post pembedahan sectio caesarea di Rumah Sakit Siloam Jakarta.

Saran

Selaku bahan masukan buat bidang keperawatan dalam membagikan data mobilisasi dini cocok SOP kepada perawat serta Perawat ataupun tenaga kesehatan hendaknya membagikan kebijakan buat meningkatkan motivasi buat melaksanakan mobilisasi dini kepada penderita yang hadapi perih dalam melaksanakan intervensi keperawatan.

Daftar Pustaka

- Bahrudin, M. (2018). Patofisiologi Nyeri (Pain). *Saintika Medika*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i1.5449>
- Berkanis, A. ., Nubatonis, D., & Lestari, A. A. istri fenny. (2020). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di RSUD S.K Lerik Kupang Tahun 2018. *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 3(1), 6–13.
- Berkanis, Nubatonis, & Lastari. (2020). Effect of Early Mobilization on Pain Intensity in Patients. *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 3(1), 6–13.
- Cunningham. (2018). *Obstetri Williams. EGC*.
- Danefi, T., & Agustin, F. (2019). Hubungan mobilisasi ibu post Sectio caesarea dengan penyembuhan luka operasi di ruang 1 RSU dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2019. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 2(1), 1–16.
- Darmawan AA, R. T. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomi. *Jurnal Keperawatan*, XIII, 110–117.
- Ferdian, A S O., Puguh, S & Supriyadi. (2015). Efektivitas Seft dan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Pasca Bedah dengan General Anestesi di

- RS Panti Wilasa Citarum Semarang. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK).
- Ferni, E. N., Lada, C. O., Dinah, M., Lerik, C., Trisno, I., & Ruliati, L. P. (2021). The Analysis of The Determinants of Caesarean Section Delivery in Dr. TC. Hillers General Hospital in Maumere. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 8(1). Retrieved from www.ijcmr.com
- Hartati, S., Setyowati, & Afiyanti, Y. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Postpartum Pasca Seksio Sesarea Untuk Melakukan Mobilisasi Dini Di RSCM Jurnal Keperawatan, 5 No 2, 192–197
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*.
- Kholisotin, Munir, Z., & Astutik, L. Y. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI. Jurnal Keperawatan Profesional, 1-11.
- Kozier, Erb, Berman & Snyder (2020), Buku Ajar Fundamental of nursing : concepts, process, and practice (7 ed., Vol. 2). Jakarta :EGC.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Cessarea di rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 8–13.
- Potter, P.A. & Perry, A.G. (2022). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. 4th ed. Ester M, Yulianti D, Parulian I, editors. Jakarta: EGC
- Rehatta, N. M. (2019). *Anestesi dan Terapi Intensif*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018a). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018b). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Rottie, J., & Saragih, R. E. (2019). *POST SECTIO CAESAREA DI IRINA D BAWAH PENDAHULUAN Sectio Caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Amin & Hardhi , 2013). Melahirkan secara sectio caesarea menguras lebih banyak k. 7, 431–440.*
- Setyowati, Y. (2016). Karakteristik yang mempengaruhi mobilisasi dini pada ibu nifas post section caesaria di ruang merpati RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Sain Med Jurnal Kesehatan*, 2.
- Sindhumol Pk, L. C., Dixit, A. L. C., & John, C. C. M. (2022). Effectiveness of early ambulation on maternal outcome among post caesarean mothers admitted in a tertiary care hospital. *International Journal Of Midwifery and Nursing Practice*, 5(2), 30–33. Retrieved from www.nursingpractice.net
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2019). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth. Jakarta: EGC
- Suratun, & S., S. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Aktivitas pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Masker Medika*, 7(1), 145–158.
- Susanti, & Sari, I. N. (2022). Early Mobilization Behavior Of Mother Post Section Caesarea At Embung Fatimah Hospital , Batam City. *International Journal Of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 6(4), 84–87.
- Utami, S. (2016). Efektivitas Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Post Partum Sectio Caesarea. *Unnes Journal of Public Health*.
- WHO. (2019). *Provinsial Reproductive Health and MPS Profile of Indonesia*.